BAB III
OBYEK PENELITIAN

3.1 Sejarah PT Kereta Api (Persero)

Kehadiran Kereta Api di Indonesia ditandai dengan pencangkulan pertama pembangunan jalan KA di desa Kemijen Jum'at tanggal 17 Juni 1864 oleh Gubernur Jenderal Hindia Belanda, Mr. L.A.J. Baron Sloet van den beele. Pembangunan diprakarsai oleh "Naamlooze Venootschap Nederlandsch Indische Spoorweg Maatschappij" (NV. NISM) yang dipimpin oleh Ir. J.P de Bordes dari Kemijen menuju desa tanggung (26 Km) dengan lebar sepur 1435 mm. Ruas jalan ini dibuka untuk angkutan umum pada hari Sabtu, 10 Agustus 1867.

Keberhasilan swasta, NV. NISM membangun jalan kereta api antara Kemijen – Tanggung, yang kemudian pada tanggal 10 Februari 1870 dapat menghubungkan kota Semarang – Surakarta (110 Km), akhirnya mendorong minat investor untuk membangun jalan kereta api di daerah lainnya. Tidak mengherankan, kalu pertumbuhan panjang jalan rel antara 1864 – 1900 tumbuh dengan pesat. Kalau tahun 1867 baru 25 Km, tahun 1870 menjadi 110 Km, tahun 1880 mencapai 405 Km, tahun 1890 menjadi 1.427 Km dan pada tahun 1900 menjadi 3.338 Km.

Sampai dengan tahun 1939, panjang jalan kereta api di Indonesia mencapai 6.811 km. Tetapi, pada tahun 1950 panjangnya berkurang menjadi 5.910 km, kurang lebih 901 km raib, yang diperkirakan karena dibongkar semasa pendudukan Jepang dan diangkut ke Burma untuk pembangunan jalan kereta api di sana.

Jenis jalan rel kereta api di Indonesia dibedakan dengan lebar sepur 1.067 mm; 750 mm (di Aceh) dan 600 mm di beberapa lintas cabang dan tram kota. Jalan rel yang di bongkar semasa pendudukan Jepang (1942 – 1943) sepanjang 473 km, sedangkan jalan rel kereta api yang dibangun semasa pendudukan Jepang , adalah 83 km antara Bayah – Cikara dan 220 km antara Muaro – Pekanbaru. Ironnisnya, dengan teknologi yang seadanya, jalan KA Muaro – Pekanbaru diprogramkan selesai pembangunannya selama 15 bulan yang mempekerjakan 27.500 orang, 25.000 diantaranya adalah Romusha. Jalan yang melintasi rawa-rawa, perbukitan, serta sungai yang deras arusnya ini, banyak menelan korban yang makamnya bertebaran sepanjang Muaro – Pekanbaru.

Meskipun DKARI telah terbentuk, namun tidak semua perusahaan kereta api telah menyatu. Sedikitnya, ada 11 perusahaan kereta api swasta di Jawa dan 1 swasta (Deli Spoorweg Maatschapij) di Sumatera Utara yang masih terpisah dengan DKARI. Lima tahun kemudian, berdasarkan Pengumuman Menteri Perhubungan, Tenaga dan Pekerjaan Umum No.2 tanggal 6 Januari 1950, ditetapkan bahwa mulai 1 Januari 1950 DKARI dan

“Staat-spoor Wegen en Verenigded Spoorweg Bedrijf (SS/VS) digabung menjadi satu perusahaan kereta api bernama “Djawatan Kereta Api” (DKA).

Selanjutnya, berdasarkan Peraturan Pemerintah No.57 Tahun 1990, pada tanggal 2 Januari 1991, PJKA mengalami perubahan menjadi Perusahaan Umum Kereta Api disingkat Perumka. Sejalan dengan perubahan status ini, kinerja perkeretaapian di indonesia kian membaik. Kalau pada tahun 1990 PJKA rugi Rp 32,716 Milyar, pada tahun pertama Perumka kerugian dapat ditahan menjadi Rp 13,09 Milyar. Tahun kedua turun lagi menjadi Rp 2,536 Milyar, tahun ketiga Rp 1,098 Milyar dan untuk pertama kalinya dalam sejarah perkeretaapian Indonesia meraih laba sebesar Rp 13 Juta pada tahun 1993.

Berikutnya, dalam rangka *“Loan Agreement”* No. 4106-IND tanggal 15 Januari 1997 berupa bantuan proyek dari Bank Dunia, yang kemudian lebih dikenal dengan proyek efisiensi Perkeretaapian atau *“Railway Efficiency Project”* (REP), dirumuskan langkah-langkah pengembangan diarahkan pada peningkatan efisisiensi dan kualitas pelayanan, yang ditempuh melalui 8 kebijakan yaitu :

1. memperjelas peranan antara pemilik *(owner)*, pengatur *(regulator)* dan pengelola *(operator)*;
2. melakukan restrukturisasi Perumka, termasuk merubah status Perusahaan Umum menjadi Perseroan Terbatas;

3. Kebijakan pentarifan dengan pemberian kompensasi dari pemerintah kepada Perumka atas penyediaan KA non komersial, yang tarifnya ditetapkan oleh pemerintah;
4. Rencana jangka panjang dituangkan dalam Perencanaan Perusahaan *(Corpoorate Planning)*, yang dijabarkan ke dalam rencana kerja anggaran perusahaan secara tahunan;
5. Penggunaan peraturan dan prosedur dalam setiap kegiatan;
6. Peningkatan peran serta sektor swasta;
7. Peningkatan sumber daya manusia;
8. Pembangunan yang berwawasan lingkungan dan keselamatan masyarakat.

Sejalan dengan maksud REP tersebut, dengan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 1998, pemerintah menetapkan pengalihan bentuk Perusahaan Umum (PERUM) Kereta Api menjadi Perseroan (Persero). Prosesi perubahan status perusahaan dari perum menjadi persero secara *"de-facto"* dilakukan tanggal 1 Juni 1999, saat Menhub Giri S Hadiharjono mengukuhkan susunan direksi PT Kereta Api (Persero) di Bandung.

Tabel 3.1

Kronologis Bentuk Perusahaan

PERIODE	STATUS	DASAR HUKUM
1864	Pembangunan jalan KA sepanjang 26 km antara Kemijen-Tanggung oleh Hindia Belanda.	
1864-1945	Staat Spoorweggen (SS) Verenigde Spoorwegenbedrifj (VS) Deli Spoorweg Mastchapij (DSM)	IBW
1945-1950	Djawatan Kereta Api (DKA)	IBW
1950-1963	Djawatan Kereta Api Republik Indonesia (DKARI)	IBW
1963-1971	Perusahaan Negara Kereta (PNKA)	PP. No. 22 Th. 1963

PERIODE	STATUS	DASAR HUKUM
1971-1991	Perusahaan Jawatan Kereta Api (PJKA)	PP. No. 61 Th. 1971
1991-1998	Perusahaan Umum Kereta Api (Perumka)	PP. No. 57 Th. 1990
1998-Sekarang	PT Kereta Api (Persero)	• PP 19 tahun 1998 • Kepres No. 39 Th. 1999 Akte Notaris Imas Fatimah.

Sumber : Company Profile PT Kereta Api (Persero) daop 2 Bandung, 2009

3.1.1 Sejarah PT. Kereta Api (Persero) DAOP 2 Bandung

Bagian atau divisi humas PT Kereta Api (Persero) Daop 2 Bandung berdiri pada tanggal 1 April 1997. Bagian Hubungan Masyarakat Daerah/Humasda dipimpin oleh seorang Kepala Humas (Kahumasda) yang dalam pelaksanaannya bertanggung jawab secara langsung kepada Kepala Daerah Operasi (Kadaop) sebagai pimpinan tertinggi Daop 2. Pengertian

Humasda adalah suatu organisasi di lingkungan PT Kereta Api (Persero) yang berada di bawah daerah operasi 2 Bandung dan mempunyai tugas pokok yakni melaksanakan hubungan masyarakat, penyuluhan di lingkungan perusahaan (internal) dan dengan media massa di luar perusahaan (eksternal).

Jumlah pegawai yang terdapat di Humasda PT Kereta Api (Persero) Daop 2 Bandung terdiri dari 4 orang, satu orang sebagai kepala Humasda (Kahumasda), satu orang sebagai Sekretaris Humasda dan dua orang sebagai staf yang membantu Kahumasda.

3.1.2 Visi, Misi dan Tujuan (PT Kereta Api Persero)

a. Visi

Terwujudnya Kereta Api Sebagai Pilihan Utama Jasa Transportasi yang mengutamakan Keselamatan, dan Pelayanan.

b. Misi

Mewijudkan jasa pelayanan transportasi missal dengan menghasilkan jasa sesuai kebutuhan pelanggan dan *stakeholders*, meningkatkan keselamatan dan pelayanan serta penyelenggaraan yang semakin efisien.

c. Tujuan

Tujuan perusahaan adalah untuk turut serta melaksanakan dan menunjang kebijaksanaan dan Program Pemerintahan di bidang ekonomidan pembangunan nasional khususnya di bidang transportasi, dengan menyediakan barang dan jasa bermutu tinggi dan berdaya saing kuat di pasar dalam negeri ataupun internasional di bidang perkeretaapian yang

meliputi usaha pengangkutan orang dan barang dengan Kereta Api, kegiatan perawatan prasarana perkeretaapian, pengusahaan prasarana perkeretaapian, pengusahaan usaha penunjang prasarana dan sarana Kereta Api dan kemanfaatan umum dengan menetapkan prinsip-prinsip perseroan terbatas.

3.1.3 Budaya PT Kereta Api (Persero)

Budaya perusahaan merupakan pola sikap, keyakinan, asumsi dan harapan yang dimiliki bersama dan dipegang secara mendalam untuk membentuk cara bagaimana karyawan/karyawati bertindak dan berinteraksi agar sasaran perusahaan tercapai, budaya perusahaan yaitu RELA.

RELA berarti ikhlas bekerja, ikhlas berjuang, ikhlas berkorban dan ikhlas belajar untuk kemajuan perusahaan.

RELA juga merupakan penjabaran dari :

- R = Ramah;

  Senantiasa memelihara suasana/menunjukkan sikap ramah tamah dalam melayani semua pelanggan dan dalam bekerja sama dengan mitra-kerja ekstern maupun intern.

- E = Efisien & Efektif;

  Senantiasa mengupayakan dan meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja/usaha serta kemampuan mendayagunakan biaya, waktu dan

berbagai sumber lainnya secara tepat guna dan hemat, dengan menjamin mutu hasil kerja yang lebih baik.

- L = Lancar;

  Senantiasa berupaya memelihara/menjamin kelancaran pelayanan bagi semua pelanggan, ekstern maupun intern, berikut pelaksanaan pekerjaan pendukungnya, untuk dapat memberikan pelayanan yang tepat waktu.

- A = Aman;

  Senantiasa memelihara dan berupaya meningkatkan jaminan keamanan/keselamatan pengguna jasa dan barang bawaan ataupun kirimannya serta awak/pekerja berikut asset yang di operasikan dan juga lingkungan sekitarnya.

Budaya perusahaan juga dipandang sebagai komponen kunci keberhasilan dari pencapaian misi, arah usaha, strategi, serta efektivitas perusahaan.

3.1.4 Moto PT Kereta Api (Persero)

PT Kereta Api (Persero) mempunyai moto, *"Untuk Keselamatan dan Pelayanan"*. Selain itu, perusahaan juga mempunyai semboyan menjadi PT Kereta Api (Persero) mempunyai pedoman untuk memberikan yang terbaik bagi masyarakat, yaitu *TOP 21*.

TOP adalah singkatan dari Teknologi, Operasi dan Pelayanan, sedangkan 21 mengandung arti abad ke-21. TOP 21 dijabarkan sebagai berikut

- Teknologi

  Kemajuan teknologi di manfaatkan untuk peningkatan pelayanan, kapasitas angkut, keandalan operasi dan nilai lebih bagi pegawai.

- Operasi

  Keselamatan, ketepatan dan kenyamanan yang tinggi dari operasi kereta api menjadikan kereta api terpercaya sebagai sarana transportasi masyarakat.

- Pelayanan

  Perbaikan terus-menerus atas pelayanan untuk meningkatkan kepuasan pelanggan pada setiap lini produksi yang menjangkau setiap lapisan masyarakat.

21 (Dua Satu) selain mengandung arti abad ke-21 juga berarti :

2 (Dua) :

- Kereta Api merupakan alat utama dalam Sistranas untuk mendukung pembangunan nasional.
- Keunggulan yang sehat menjamin pertumbuhan yang tinggi dan meningkatkan kemampuan seluruh sumber daya perusahaan.

1 (Satu) :

Penyediaan jasa Kereta Api yang andal merupakan bukti nyata kemampuan perusahaan.

Selain gagasan *TOP 21*, untuk mengkondisikan pelayanan yang memenuhi kebutuhan masyarakat, juga dicanangkan *RAPI*, singkatan dari Ramah, Asri, Peduli dan Informatif.

3.1.5 Logo dan Arti Lambang PT Kereta Api (Persero)

Gambar 3.1

Logo Perusahaan



Sumber : Intranet PT Kereta Api (Persero)

1. **Makna Karakter Logo/Lambang PT Kereta Api (Persero)**

   Gambar logo menyiratkan sifat : tegas, pasti, tajam, gerak horizontal, juga bolak-balik. Dua garis lurus dengan ujung lengkung meruncing, dengan

arah berlawanan, selain menggambarkan arah bolak-balik perjalanan Kereta Api, juga melambangkan interaksi pelayanan (member dan menerima).

2. **Gaya Gambar**

   Lugas, langsung, tajam, teknis, selaras dengan staff teknis Kereta Api. Ujung garis tajam tapi melengkung untuk menyiratkan arah/kecepatan (aerodinamis), tetapi cenderung tumpul, agak melengkung, tidak terlalu tajam, agar member kesan aman (sesuatu bentuk yang terlalu runcing lebih member i kesanancaman, rasa sakit dan agresivitas, asosiasif kepada senjata tajam, duru dan semacamnya).

3. **Sifat Gambar**

   Sifat gambar lebih lugas, obyektif, rasional, karena bentuk geometrisnya yang dominan yang lebih bersifat maskulin kesan sangat modern, teknis, jelas terlihat.

3.2 Struktur Organisasi PT Kereta Api (Persero)

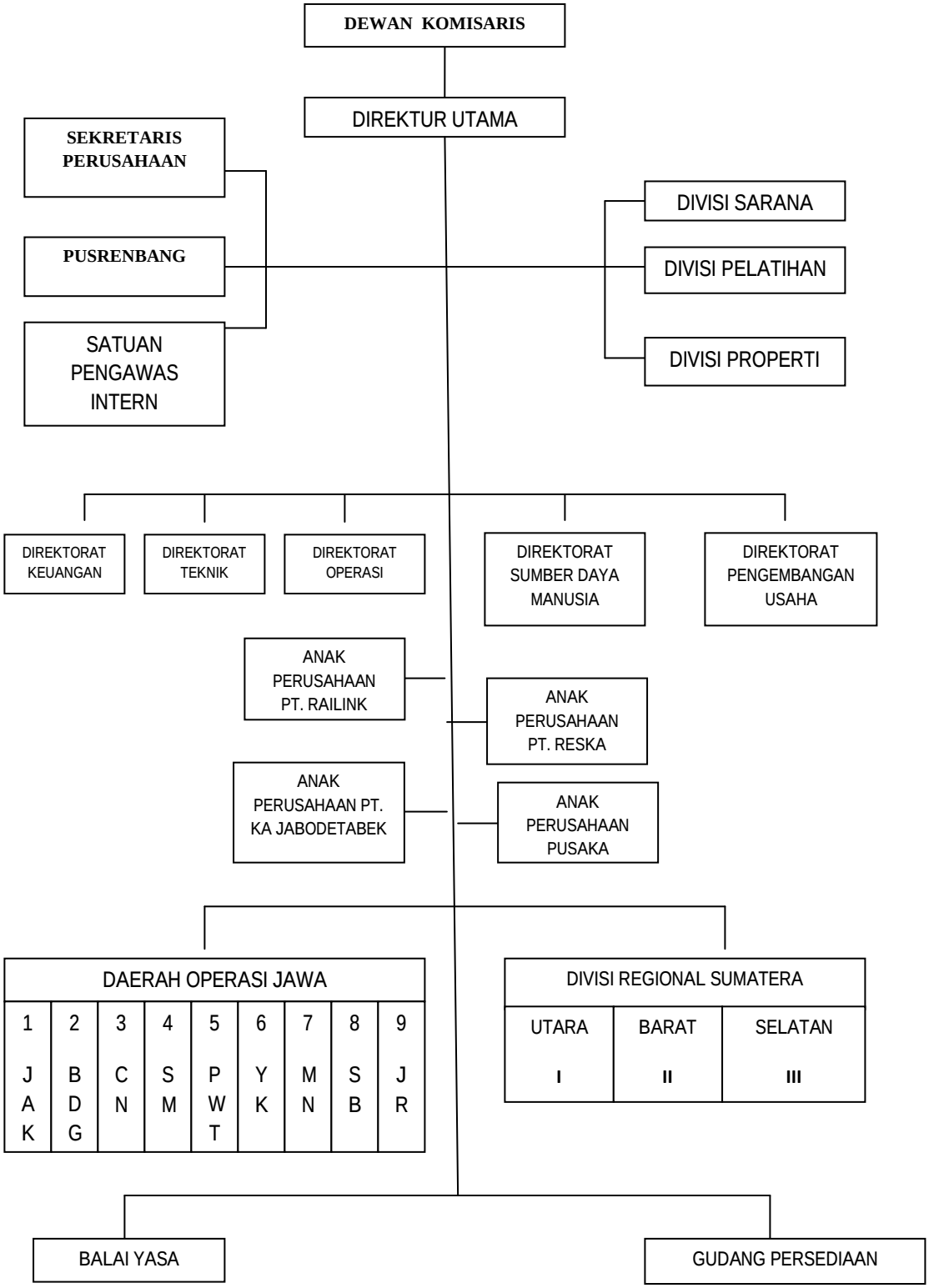
PT. Kereta Api (Persero) mempunyai struktur perusahaan yang terdiri dari beberapa divisi yang secara khusus tersusun dari berbagi bagian dan daerah pengoperasiannya. Perusahaan sehari-hari dipegang oleh suatu mamajemen organisasi pemberi wewenang dan bertanggung jawab bergerak

vertikal ke bawah dengan pendelegasian yang tegas serta setiap bagian-bagian utam langsung berada dibawahseorang pemimpin melalui jenjang hirarki yang ada.

Struktur oraganisasi perusahaan memiliki peran yang penting untuk menjelaskan fungsi, tugas, tanggungjawab, dan wewenang perusahaan untuk mencapai mekanisme yang efektif dan efisien. Adapun struktur dari PT. Kereta Api (Persero) dapat dilihat pada gambar 3.2 berikut ini :

Gambar 3.2

STRUKTUR ORGANISASI PERUSAHAAN PT KERETA API (PERSERO)



Keterangan :

1. JAK : JAKARTA
2. BDG : BANDUNG
3. CN : CIREBON
4. SM : SEMARANG
5. PWT : PURWOKERTO
6. YK : YOGYAKARTA
7. MN : MADIUN
8. SB : SURABAYA
9. JR : JEMBER

Sumber : Company Profile PT. Kereta Api (Persero) Daop 2 Bandung

Berdasarkan gambar 1.3 di atas, dapat diketahui bahwa struktur organasasi PT. Kereta Api (Persero) dibagi menjadi tiga bagian, yakni :

a. Tingkat Pusat

1. PT. Kereta Api (Persero) dipimpin oleh seorang Direktur Utama (Dirut) yang dibawahi langsung oleh Dewan Komisaris. Dalam melaksanakan tugasnya, Dirut bantu oleh lima anggota direksi, yaitu Direktur Keuangan, Direktur Teknik, Direktur Operasi, Direktur Sumber Daya Manusia, dan Direktur Pengembangan Usaha.
2. Sekertaris Perusahaan.
3. Pusat Perencanaan dan Pengembangan (Pusrenbang).
4. Satuan Pengawasan Intern (SPI)
5. Divisi : a. Divisi Properti

b. Divisi Sarana

c. Divisi Pelatihan

b. Tingkat Daerah Operasi

Tingkat operasi di Jawa ini dipimpin oleh Kepala Daerah Operasi (Kadaop) yang terdiri dari :

1. Daop (*Regional Office*) 1 Jakarta
2. Daop (*Regional Office*) 2 Bandung
3. Daop (*Regional Office*)3 Cirebon
4. Daop (*Regional Office*) 4 Semarang
5. Daop (*Regional Office*) 5 Purwokerto
6. Daop (*Regional Office*) 6 Yogyakarta
7. Daop (*Regional Office*) 7 Madiun
8. Daop (*Regional Office*) 8 Surabaya
9. Daop (*Regional Office*) 9 Jember
10. Divisi Angkutan Perkotaan Jabotabek

c. Tingkat Divisi Regional di Sumatera

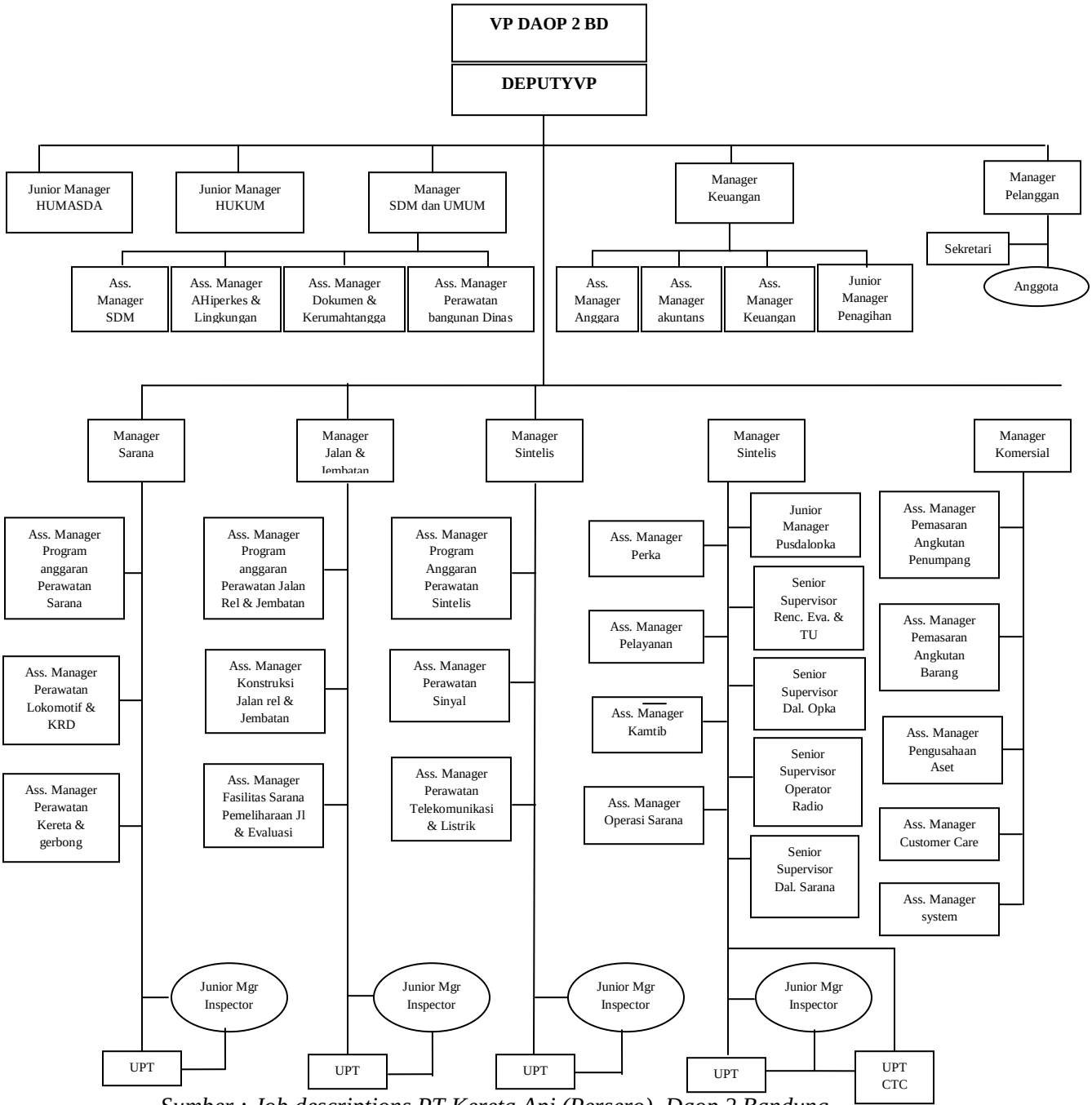
1. Divisi Regional I Sumatera Utara
2. Divisi Regional II Sumatera Barat
3. Divisi Regional III Sumatera Selatan

d. Unit Fasilitas Perawatan Sarana dan Prasarana Balai Yasa

1. Balai Yasa Sarana/Lok Yogyakarta
2. Balai Yasa Sarana Manggarai
3. Balai Yasa Sarana Surabaya – Gubeng
4. Balai Yasa Sarana Tegal
5. Balai Yasa Sarana Divre III Sumatera Selatan
6. Balai Yasa Sarana Jembatan Kiaracondong

3.3 Struktur Organisasi PT Kereta Api (Persero) Daerah Operasi 2 Bandung

Gambar 3.3
STRUKTUR ORGANISASI PT KERETA API (PERSERO) DAERAH OPERASI 2 BANDUNG



Sumber : Job descriptions PT Kereta Api (Persero) Daop 2 Bandung.

Berdasarkan gambar di atas, di ketahui bahwa struktur organisasi PT Kereta Api (Persero) dibagi menjadi beberapa bagian, yakni :

a. VP Daop 2 Bandung &Deputy VP
b. Junior Manager Humasda
c. Junior Manager Hukum
d. Manager SDM & Umum
    1. Ass. Manager SDM
    2. Ass. Manager Hiperkes & Lingkungan
    3. Ass. Manager Perawatan Bangunan Dinas
e. Manager Keuangan
    1. Ass. Manager Anggaran
    2. Ass. Manager Akuntansi
    3. Ass. Manager Keuangan
    4. Junior Manager Penagihan
f. Manager Pelelangan
    1. Sekretaris
    2. Anggota
g. Manager Sarana
    1. Ass. Manager Program Anggaran Perawatan Sarana
    2. Ass. Manager Perawatan Lokomotif & KRD
    3. Ass. Manager Perawatan Kereta & Gerbong
    4. Junior Manager Inspector

5. UPT

h. Manager Jalan & Jembatan

1. Ass. Manager Program Anggaran Perawatan Jalan Rel & Jembatan
2. Ass. Manager Konstruksi Jalan Rel & Jembatan
3. Ass. Manager Fasilitas Sarana Pemaliharaan Jalan & Evaluasi
4. Junior Manager Inspector
5. UPT

i. Manager Sintelis

1. Ass. Manager Program Anggaran Perawatan Sintelis
2. Ass. Manager Perawatan Sinyal
3. Ass Manager Perawatan Telekomunikasi & Listrik
4. Jinior Manager Inspector
5. UPT

j. Manager Operasi

1. Ass. Manager Perka
2. Ass. Manager Pelayanan
3. Ass. Manager kantmib
4. Ass. Manager Operasi Sarana
5. Junior Manager Pusdalopka
6. Senior Supervisor Renc. Eva & TU

7. Senior Supervisor Dal. Opka
8. Senior Supervisor Operator Radio
9. Senior Supervisor Dal. Sarana
10. Junior Manager Inspector
11. UPT
12. UPT & CTC

k. Manager Komersial

1. Ass. Manager Pemasaran Angkutan Penumpang
2. Ass. Manager Pemasaran Angkutan Barang
3. Ass. Manager Pengusahaan Aset
4. Ass. Manager Customer Care
5. Ass. Manager Sistem Informasi

3.4 Job Descriptions Struktur Organisasi PT kereta Api (Persero) daop 2 Bandung

Dibawah ini adalah *Job Description* dari struktur organisasi DAOP 2 Bandung sebagai berikut :

3.4.1 Kepala Daerah Operasi 2 Bandung

Kadaop memiliki kedudukan paling tinggi dalam PT. Kereta Api (Persero) DAOP 2 Bandung dan memiliki fungsi sebagai pemimpin pengoperasian serat bertugas melakukan manajemen di wilayah DAOP 2

Bandung. Menyelenggarakan pengusahaan angkutan kereta api serta merumuskan dan menyusun program pembinaan dan pengendalian pelaksanaan angkutan penumpang dan atau barang di wilayah Daerah Operasi.

3.4.2 Seksi Sumber Daya Manusia dan Umum

Seksi Sumber Daya Manusia dan Umum mempunyaitugas pokok menyusun program pengelolaan dan evaluasi Sumber Daya Manusia (SDM), melaksanakan kegiatan kerumahtanggaan dan umum, memberikan pertimbangan dan bantuan hukum, melaksanakan pembinaan hygiene perusahaan, kesehatan lingkungan kerja, keselamatan kerja, dan kesehatan SDM, serta melaksanakan pembinaan dan evaluasi kinerja Unit Pelayanan Kesehatan (UPK) di wilayah Daerah Operasi. Untuk melaksanakan tugas tersebut, seksi Sumber Daya Manusia dan Umum mempunyai fungsi :

a. Pelaksanaan pengelolaan dan evaluasi kinerja SDM
b. Pelaksanaan administrasi kerumahtanggaan dan umum
c. Pelaksanaan pertimbangan dan bantuan hukum
d. Pelaksanaan penelitian, pengujian dan pembinaan hygiene perusahaan, kesehatan lingkungan kerja, dan keselamatan kerja serta melaksanakan pembinaan dan pengujian kesehatan SDM
e. Pembinaan dan pelayanan kesehatan

Seksi Sumber daya Manusia dan Umum Daerah Operasi 2 Bandung terdiri dari :

1. **Sub Seksi Sumber Daya Manusia (SDM)**

   Sub Seksi Sumber Daya Manusia (SDM) bertugas melaksanakan perencanaan kebutuhan SDM, administrasi dan sistem informasi SDM, serta melaksanakan pengendaliaan, pembinaan, pelatihan, sertifikat, dan evaluasi kinerja SDM.

2. **Sub Seksi Kerumahtanggaan dan Umum**

   Sub Seksi Kerumahtanggaan dan Umum bertugas melaksanakan kegiatan protokoler, tata usaha, pengadaan perlengkapan dan keperluan kantor serta alat tulis kantor (ATK), pencatatan barang-barang inventaris, pengaturan dan pelaksanaan transportasi (pool mobil) dan akomodasi perkantoran, pengurusan wisma/mess serta pengarsipan surat-menyurat dan peraturan-peraturan perkerataapian.

3. **Sub Seksi Hukum**

   Sub seksi Hukum bertugas malkasanakan pemberian pertimbangan dan bantuan hukum di dalam dan di luar pengadilan serta menjadi sumber informasi hukum dan peraturan bagi pegawai.

4. **Sub seksi hygiene Perusahaan, Kesehatan Lingkungan Kerja (HIPERKES) dan Keselamatan Kerja**

   Sub seksi hygiene Perusahaan, Kesehatan Lingkungan Kerja (HIPERKES) dan Keselamatan Kerja bertugas melaksanakan

penelitian, pengujian dan pembinaan hygiene perusahaan dan kesehatan (HIPERKES), ergonomic dan psikologi kerja, melaksanakan pengujian kesehatan SDM, melaksanakan pelatihan dan pembinaan keselamatan kerja, perlindungan kerja dan bahan kerja yang berbahaya, serta menyediakan bahan dan alat keselamatan kerja.

5. Unit Pelayanan Kesehatan (UPK)

Unit Pelayanan Kesehatan (UPK) bertugas melaksanakan pemberian pelayanan kesehatan kepada pegawai dan keluarga yang masih menjadi tanggungannya, khusus pada UPK Bandung memberikan tambahan pelayanan kesehatan gigi.

3.4.3 Seksi Keuangan

Seksi keuangan bertugas melaksanakan pendayagunaan dan pengadministrasian keuangan, mengkoordinasi Penyusunan Rencana Kerja Anggaran Tahunan Daerah Operasi dan Laporan Keuangan, serta membina pelaksanaan akuntansi. Untuk melaksanakan tugas tersebut, seksi keuangan mempunyai fungsi :

a. Pelaksanaan pengelolaan administrasi keuangan dan pengesahan pembayaran
b. Pelaksanaan administrasi anggaran dan akuntansi.

Seksi keuangan Daerah Operasi 2 Bandung terdiri dari :

1. **Sub Seksi Administrasi Keuangan**

   Sub Seksi Administrasi Keuangan bertugas melaksanakan pengelolahan administrasi keuangan, pengesahan pembayaran gaji pegawai dan non pegawai, pengesahan pembayaran pada pihak ketiga, serta penyelesaian dokumentasi analisa dan tata usaha keuangan.

2. **Sub Seksi Anggaran dan Akutansi**

   Sub Seksi Anggaran dan Akutansi bertugas mengkoordinasi penyusunan rencana kerja anggaran tahunan daerah operasi, melaksanakan, mengendalikan, dan melaporkan rencana serta pelaksanaan anggaran, akutansi dan penyusunan laporan keuangan daerah operasi.

3.4.4 Pemeriksaan Kas Daerah

Pemeriksaan Kas Daerah bertugas melaksanakan pengaturan jadwal dan mekanisme kerja para pemeriksa kas, memimpin pemeriksaan kas stasiun/perbendaharaan kas stasiun/perhentian, kas terminal peri kemas, kas restorka dan kas besar, serta *memimpin dan melaksanakan pemeriksaan di atas kereta api.* Untuk melaksanakan tugas tersebut, Pemeriksaan kas daerah mempunyai fungsi :

a. penyusunan jadwal dan mekanisme kerja para pemeriksa kas, memimpin pemeriksaan kas stasiun/perbendaharaan kas stasiun/perhentian, kas terminal peri kemas, kas restorka dan kas besar, serta memimpin dan melaksanakan pemeriksaan di atas kereta api dan melaksanakan penatausahaan pemeriksaan kebenaran setoran pendapatan ke Bank Koordinator Daerah.

b. Pelaksanaan pemeriksa kas, memimpin pemeriksaan kas stasiun/perbendaharaan kas stasiun/perhentian, kas terminal peri kemas, kas restorka dan kas besar, serta memimpin dan melaksanakan pemeriksaan di atas kereta api dan melaksanakan penatausahaan pemeriksaan kebenaran setoran pendapatan ke Bank Koordinator Daerah serta membuat Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) sesuai denganwilayah kerjanya.

Pemeriksaan Kas Daerah, Daerah Operasi 2 Bandung terdiri dari :

1. Urusan Tata Usaha

Urusan Tata Usaha bertugas melaksanakan penyusunan jadwal dan mekanisme kerja, pemeriksaan kas, memimpin pemeriksaan kas stasiun/perbendaharaan kas stasiun/perhentian, kas terminal peti kemas, kas restorka dan kas besar, pemeriksaan di atas Kereta Api, serta melaksanakan

penatausahaan, pemeriksaan kebenaran setoran pendapatan ke bank koordinator Daerah.

2. **Pemeriksaan Kas Stasiun**

Pemeriksaan Kas Stasiun bertugas melaksanakan pemeriksaan kas stasiun/perbendaharaan kas stasiun/perhentian, kas terminal peti kemas, kas restorka, kas besar dan melaksanakan pemeriksaan di atas Kereta Api, pemeriksaan kebenaran setoran pendapatan ke BKD, serta menyusun laporan hasil pemeriksaan(LPH) sesuai jadwal/rencana yang telah di terapkan PKD.

3.4.5 Hubungan Masyarakat Daerah (HUMASDA)

Hubungan Masyarakat Daerah bertugas melaksanakan hubungan masyarakat, penyuluhan di lingkungan perusahaan (internal) dan dengan media masa di luar perusahaan (eksternal). Tugas Humasda PT. Kereta Api (Persero) DAOP 2 Bandung adalah :

1. **Tugas Pokok**

- Membentuk opini public dengan mengantisipasi pemberitahuan-pemberitahuan yang beredar dan berkembang di masyarakat.

- Mengadakan siaran pers dan konferensi pers ketika ada kebijakan baru maupun pemberitaan tentang perkeretaapian.

2. Tugas Harian

- Menerima keluhan, kritik, dan saran dari penggunan jasa kereta api serta mengevaluasi keluhan-keluhan setiap 3 bulan sekali.
- Melayani wartawan dari media cetak maupun elektronik dari pelanggan yang memerlukan informasi tentang kereta api.
- Mengkliping artikel tentang Kereta Api dari dalam maupun dari luar yang ada di surat kabar dan juga mengetahui pendapat pengguna jasa Kereta Api yang tujuannya untuk perbaikan.

Masing-masing bagian dalam divisi humas memiliki gambaran tugas sebagai berikut :

a. Kepala Humas

Tugas utama Kepala Humas adalah melaksanakan, mengorganisasikan dan mengendalikan kegiatan humas dalam hubungan dengan pihak intern maupun ekstern. Hal itu meliputi :

- Membantu direksi dalam merumuskan kebijakan terutama dalam perumusan kebijaksanaan di bidang kehumasan.
- Memimpin dan mengkoordinasikan kegiatan humas sehingga humas mampu berfungsi sebagai ujung tombak perusahaan dan

mampu menjadi alat manajemen dalam menjaga citra perusahaan.

- Menentukan garis besar rencana kerja humas.
- Menyampaikan pesan-pesan penerangan dari perusahaan kepada publik baik intern maupun ekstern.
- Membina hubungan kerjasama yang baik dengan publik intern maupun ekstern.

b. Seksi Hubungan Internal

- Merencanakan, mengkoordinasikan dan mengendalikan program-program komunikasi dengan publik intern yaitu karyawan dan pemegang saham.
- Mendistribusikan tabloid pembinaan intern ”KONTAK” yang di terbitkan oleh bagian humas pusat PT Kereta Api (Persero) secara berkala dan terencana, tujuannya adalah untuk menyampaikan kebijakan-kebijakan direksi perusahaan kepada seluruh jajaran perusahaan, memberikan bimbingan dan pengetahuan baru bagi seluruh karyawan dan menggalang persatuan dan kesatuan di antara karyawan.

c. Seksi Hubungan Penyuluhan Eksternal

- Merencanakan, mengkoordinasi dan mengendalikan program-program komunikasi dengan publik ekstern yakni pers, pelanggan pengguna jasa dan pemerintah.
- Menjaga hubungan baik dan harmonis dengan kalangan pers, pelanggan, pengguna jasa dan pemerintah.
- Mementau, menghimpun dan menganalisis informasi yang beredar di masyarakat.

3.4.6 Seksi Jalan Rel dan Jembatan

Seksi Jalan Rel dan Jembatan bertugas merumuska, menyusun, dan melaksanakan program pemeliharaan jalan rel, sepur simpang dan jembatan serta mengevaluasi kinerja pemeliharaan jalan rel, sepur simpang dan jembatan di wilayah Daerah Operasi. Untuk melaksanakan tugas tersebut, Seksi Jalan Rel dan Jembatan mempunyai fungsi :

a. Pemantauan, pengawasan, pemeriksaan, dan pembinaan mutu pekerjaan teknis jalan rel dan jembatan seluruh wilayah Daerah Operasi 2 Bandung.
b. Penyusunan program anggaran dan evaluasi kinerja jalan rel, sepur simpang, dan jembatan.

c. Penyusunan perencanaan teknik pemeliharaan jalan rel dan sepur simpang

d. Penyusunan perencanaan teknik pemeliharaan jembatan

e. Pelaksanaan pemeliharaan dan menjamin kelayakanjalan rel dan sepur simpang

f. Pelaksanaan pemeliharaan dan menjamin kelayakan jembatan

Seksi Jalan rel dan Jembatan Daerah Operasi 2 Bandung terdiri dari :

1. Pengawas

- Pengawas Teknik (WASTEK) Jalan Rel dan Jembatan 2 Bandung, bertugas melaksanakan pemantauan, pengawasan pemeriksaan dan pembinaan mutu teknis pemeliharaan rel dan jembatan pada seluruh UPT Resor jalan rel dan UPT Resor jembatan di daerah operasi 2 Bandung, serta mengadakan koordinasi dengan para pengawas di bawah seksi jalan rel dan jembatan dan pengawasan di bawah seksi lain yang terkait.
- Pengawas jalan rel 2.A Bandung, bertugas melaksanakan pemantauan, pengawasan, pemeriksaan dan pembinaan mutu teknis pemeliharaan jalan rel yang wilayah pengawasannya meliputi UPT Resor jalan rel 2.1 Cianjur, UPT Resor jalan rel 2.2 Purwakarta dan UPT Resor jalan rel 2.3 Bandung beserta distrik jalan relnya.

- Pengawas jalan rel 2.B Tasikmalaya bertugas melaksanakan pemantauan, pengawasan, pemeriksaan dan pembinaan mutu pekerja teknis, pemeliharaan jalan rel yang wilayah pengawasannya meliputi UPT jalan rel 2.4 Cibatu dan UPT jalan rel 2.5 Tasikmalaya beserta distrik jalan relnya.
- Pengawasan jembatan 2 Bandung, bertugas melaksanakan pemantauan, pengawasan, pemeriksaan dan pembinaan mutu teknis pemeliharaan jembatan yang wilayah pengawasannya meliputi UPT Resor jembatan 2.1 Purwakarta, UPT Resor jembatan 2.2 Padalarang dan UPT jembatan 2.3 Banjar.

2. Sub Seksi Program Jalan Rel dan Jembatan

Sub Seksi Program Jalan Rel dan Jembatan, bertugas melaksanakan penyusunan program anggaran dan evaluasi kinerja pemeliharaan jalan rel, sepur simpang dan jembatan.

3. Sub Seksi Konstruksi Rel

Sub Seksi Kontruksi Jalan Rel bertugas melaksanakan penyusunan perencanaan, teknik pemeliharaan jalan rel dan sepur simpang serta pengendalian pengoperasian mesin berat/ringan perawat jalan rel.

4. Sub Seksi Konstruksi Jembatan

Sub Seksi Konstruksi Jembatan, bertugas melaksanakan penyusunan perencanaan teknik pemeliharaan jembatan.

5. **UPT Resor Jalan Rel**

   UPT Resor Jalan Rel, bertugas melaksanakan pemeliharaan dan menjamin kelayakan jalan rel di wilayah kerjanya dengan di bantu distrik jalan rel.

6. **UPT Resor Jembatan**

   UPT Resor Jembatan, bertugas melaksanakan pemeliharaan dan menjamin kelayakan jembatan di wilayah kerjanya.

3.4.7 Seksi Operasi dan Pemasaran

Seksi Operasi dan Pemasaran bertugas melaksanakan pembinaan, pengendalian, pelaksanaan, dan evaluasi kinerja operasi dan pemasaran angkutan penumpang, angkutan barang dan jasa terminal peti kemas. Untuk melaksanakan tugas tersebut, Seksi Operasi dan Pemasaran mempunyai fungsi:

a. Pemantauan, pengawasan, pemeriksaan, dan pembinaan mutu pekerjaan teknis operasi dan pelayanan di stasiun dan dalam kereta api, administrasi teknis operasional dan keuangan di seluruh UPT Stasiun dan UPT Pelayanan Operasi Sarana Telekomunikasi/Telegram dan UPT Pengendalian Operasi Kereta Api pada wilayah Daerah Operasi 2 Bandung.

b. Pemantauan dan pengelolaan kereta dan gerbong yang siap operasi, merumuskan pemanfaatan dan pembagian kereta dan gerbong, pengaturan dan evaluasi kinerja pelaksanaan program perjalanan kereta api serta melaksanakan tata usaha telekomunikasi/telegram maklumat (TFM).

c. Penyusunan program dan evaluasi kinerja pemasaran angkutan penumpang.

d. Penyusunan program dan evaluasi kinerja pemasaran angkutan barang.

e. Pemantauan dan pengendalian keamanan dan ketertiban operasi (di atas kereta api dan di stasiun) dan lingkungan daerah operasi.

f. Pelaksanaan pengendalian operasi kereta api secara terpusat dan terpadu di Daerah Operasi.

g. Pelayanan operasi sarana telekomunikasi dan pemberian informasi/telegram.

h. Pelaksanaan kegiatan angkutan penumpang dan barang serta menjamin keamanan, ketertiban, dan kelancaran kegiatan angkutan kereta api.

i. Pelayanan reservasi karcis.

Seksi Operasi dan Pemasaran Daerah Operasi 2 Bandung terdiri dari :

1. Pengawasan Operasi dan Pemasaran

- Pengawasan Teknik operasi dan Pemasaran (WASTEK OPSAR) 2 Bandung.

- Pengawasan Operasi dan Pemasaran (WAS OPSAR) 2. A Bandung.
- Pengawasan Operasi dan Pemasaran (WAS OPSAR) 2. B Purwakarta.
- Pengawasan Operasi dan Pemasaran (WAS OPSAR) 2. C Tasikmalaya.
- Pengawasan Operasi Sarana Telekomunikasi (WAS OPSARTEL) 2 Bandung.

2. Sub Seksi Operasi Teknis dan Perjalanan Kereta Api

Sub Seksi Operasi Teknis dan Perjalanan Kereta Api bertugas melaksanakan pengelolahan dan pemantauan Kereta dan gerbong yang siap operasi, merumuskan pemanfaatan dan pembagian Kereta dan gerbong, pengaturan dan evaluasi kinerja pelaksanaan tata usaha telekomunikasi/telegram maklimat (TEM).

3. Sub seksi Pemasaran Angkutan Penumpang

Sub Seksi Pemasaran Angkutan Penumpang bertugas melaksanakan penyusunan program dan evaluasi kinerja pemasaran angkutan penumpang, menganalisis keluhan pengguna jasa, serta melaksanakan pembinaan pelanggan.

4. Sub Seksi Pemasaran Angkutan Barang

Sub Seksi Pemasaran Angkutan Barang bertugas melaksanakan penyusunan program dan evaluasi kinerja pemasaran angkutan barang,

menganalisis dan melakukan negosiasi tarif, menanggapi dan menganalisis keluhan pengguna jasa, serta melaksanakan pembinaan pelanggan.

5. Sub Seksi Keamanan dan Ketertiban

Sub Seksi Keamanan dan Ketertiban bertugas melaksanakan pemantauan dan pengendalian keamanan dan ketertiban operasi (di atas Kereta Api dan Stasiun). Dan di lingkungan Daerah Operasi.

6. UPT Pengendalian Operasi Kereta Api Terpusat (POKAT)

UPT Pengendalian Operasi Kereta Api Terpusat (POKAT) bertugas melaksanakan pengendalian operasi Kereta secara terpusat dan terpadu di seluruh lintas wilayah Daerah Operasi

7. UPT Pelayanan Operasi Sarana Telekomunikasi

UPT Pelayanan Operasi Sarana Telekomunikasi, memproses dan melaksanakan pelayanan operasi sarana telekomunikasi, memproses dan melaksanakan pemberian informasi/telegram.

8. UPT Stasiun

UPT Stasiun bertugas melaksanakan kegiatan operasi angkutan Kereta Api dan pelayanan jasa angkutan Kereta Api, menjamin keselamatan, keamanan, ketertiban dan kelancaran dalam kegiatan operasi angkutan Kereta Api, melakukan penjualan langsung dan menjaga persediaan karcis beserta tertib administrasinya serta menjaga kemudahan, kenyamanan, kebersihan, keindahan dan kejelasan informasi kepada

pengguna jasa angkutan Kereta Api, serta mengelolah dan mempertanggung jawabkan keuangan stasiun.

9. UPT Reservasi

UPT Reservasi bertugas melaksanakan pelayanan, pemesanan/penjualan karcis kelas eksekutif dan bisnis, memberi informasi jadwal perjalanan Kereta Api dan tarif harga karcis Kereta Api serta menangani pengaduan dan klaim pelanggan.

3.4.8 Seksi Sinyal, Telekomunikasi dan Listrik

Seksi Sinyal, Telekomunikasi, dan Listrik bertugas merumuskan, menyusun, dan melaksanakan program serta mengevaluasi pemeliharaan sinyal, telekomunikasi, dan listrik mempunyai fungsi :

a. Pemantauan, pengawasan, pemeriksaan,dan pembinaan mutu pekerjaan teknis sinyal, telekomunikasi dan listrik di seluruh wilayah Daerah Operasi
b. Penyusunan program anggaran dan evaluasi kinerja pemeliharaan sinyal, telekomunikasi, dan listrik
c. Penyusunan program pemeliharaan sinyal
d. Penyusunan program pemeliharaan telekomunikasi dan listrik
e. Pelaksanaan pemeliharaan dan menjamin kelayakan peralatan sinyal

f. Pelaksanaan pemeliharaan dan menjamin kelayakan peralatan telekomunikasi

g. Pelaksanaan pemeliharaan dan menjamin kelayakan peralatan instalansi listrik

Seksi Sinyal, Telekomunikasi dan Listrik Daerah Operasi 2 Bandung terdiri dari:

1. Pengawas Sinyal, Telekomunikasi dan Listrik

- Pengawas Teknik Sinyal, Telekomunikasi dan Listrik (WASTEK SINTELIS) 2 Bandung.
- Pengawas Sinyal, Telekomunikasi dan Listrik (WAS SINTELIS) 2. A Bandung.
- Pengawas Sinyal, Telekomunikasi dan Listrik (WAS SINTELIS) 2. B Tasikmalaya.

2. Sub seksi Program

Sub Seksi Program bertugas melaksanakan penyusunan program anggaran dan evaluasi kinerja pemeliharaan sinyal, telekomunikasi dan listrik umum.

3. Sub Seksi Sinyal

Sub Seksi Sinyal bertugas melaksanakan penyusunan program pemeliharaan sinyal.

4. Sub Seksi Telekomunikasi dan Listrik

Sub Seksi Telekomunikasi dan Listrik bertugas melaksanakan penyusunan program pemeliharaan telekomunikasi dan listrik.

5. UPT Resor Sinyal

UPT Resor Sinyal bertugas melaksanakan pemeliharaan dan menjamin kelayakan peralatan sinyal dalam wilayah kerjanya.

6. UPT Resor Telekomunikasi

UPT Resor Telekomunukasi bertugas melaksanakan pemeliharaan dan menjamin kelayakan telekomunikasi dalam wilayah kerjanya.

7. UPT Resor Listrik Umum

UPT Resor Listrik Umum bertugas melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan menjamin kelayakan instasi listrik umum.

3.4.9 UPT Terminal Peti Kemas (TPK) Gedebage

UPT Terminal Peti Kemas (TPK) Gedebage-Bandung bertugas melaksanakan pengelolaan, pengoperasian, pengendalian, dan pemasaran Terminal Peti Kemas untuk memperlancar arus barang impor/ekspor dan domestic (interinsuler). Untuk melaksanakan tugas tersebut, UPT Terminal Peti Kemas (TPK) Gedebage-Bandung mempunyai fungsi :

a. Pelaksanaan pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM), kerumahtanggaan/umum, keuangan, keamana, dan ketertiban
b. Pengaturan dan pengawasan pelaksanaan bongkar/muat, penimbunan peti kemas/barang di Container Yard dan penyerahan peti kemas
c. Pelaksanaan pemeliharaan/perawatan alat bongkar/muat, alat pengangkut, lapangan penimbunan peti kemas, peti kemas serta peralatannya
d. Pengawasan administrasi impor/ekspor dan domestik dari dank ke tempat tujuan, pelaksanaan bongkar/muat, penimbunan, dan penyerahan barang
e. Pengelolaan/pengaturan dan pemasaran jasa Terminal Peti Kemas
f. Penerimaan dan penerusan angkuatan peti kemas dari Terminal Peti Kemas Gedebage-Bandung (TPKB) ke Tanjungpriok dan sebaliknya
g. Penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran keuangan serta melaksanakan proses akuntansi yang berlaku di PT. Kereta Api (Persero)

UPT Terminal Peti Kemas (TPK) Gedebage-Bandung Daerah Operasi 2 Bandung terdiri dari :

1. Urusan Tata Usaha

Urusan Tata Usaha bertugas melaksanakan keamanan dan ketertiban serta keuangan TPKB.

2. Sub seksi Jasa Terminal

Sub Seksi Jasa Terminal bertugas mengatur dan mengawasi pelaksanaan bongkar/muat, penimbunan di Container Yard dan penyerahan peti kemas.

3. Sub Seksi Teknik Pemeliharaan dan Perawatan

Sub Seksi Teknik Pemeliharaan dan Perawatan bertugas melaksanakan pemeliharaan dan perawatan atas alat bongkar/muat, alat pengangkut, lapangan penimbun peti kemas, peti kemas serta peralatan lainnya.

4. Sub Seksi Angkutan Impor/Ekspor & Domestik

Sub Seksi Angkutan Impor/Ekspor & Domestik bertugas mengawasi administrasi pengangkutan peti kemas impor/ekspor dan domestik ke tanjung priok dan sebaliknya di YPKB serta melaksanakan penerimaan atau penyerahan barang.

5. Sub Seksi Pemasaran dan Klaim

Sub Seksi Pemasaran dan Klaim bertugas mengatur dan mengelolah pemasaran jasa terminal peti kemas, mengurus pentarifan serta mengurus klaim.

6. Sub Seksi Perwakilan TPKB Gedebage-Bandung di Tanjung Priok

Sub Seksi Perwakilan TPKB Gedebage-Bandung di tanjung priok bertugas mewakili TPKB dalam urusan kelancaran pengangkutan peti kemas dari dan ke TPKB di tanjung priok

7. Perbendaharaan

Perbendaharaan (PBD) TPKB bertugas :

- Menerima, menyimpan, mengeluarkan dan mempertanggung jawabkan keuangan biaya serta melaksanakan proses akutansi
- Menerima dan menyetorkan pendapatan

3.5 Sarana dan Prasarana Divisi Humasda PT Kereta Api (Persero) Daop 2 Bandung

Bagian Humas PT Kereta Api (Persero) Daop 2 Bandung telah memiliki suatu ruangan yang terdiri dari ruangan untuk Kahumas, serta ruangan yang hanya dipisahkan oleh sekat untuk menerima tamu sehingga membuat aktivitas kerja agak terbatas sebab ruangan yang sempit serta terbatasnya sarana dan prasarana yang di sediakan. Adapun sarana dan prasarana yang di sediakan pada ruangan ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.2
Sarana dan Prasarana Divisi Humasda PT Kereta Api (Persero) daop 2 Bandung

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Meja Kerja	8 buah
2	Kursi Kerja	5 buah
3	Lemari	2 Buah
4	Komputer	2 Unit
5	Printer	1 Unit
6	Telepon	2 Unit
7	Kursi Sofa	1 Set
8	Televisi	1 Unit
9	Handycam	1 Unit
10	Camera Digital	1 Unit
11	Camera Analog	1 Unit
12	Dispenser	1 Unit
13	Teko Listrik	1 Unit

Sumber : Kantor Humasda PT Kereta Api (Persero) Daop 2 Bandung

3.6 Tinjauan tentang Kegiatan Pengenalan Kereta Api

Kegiatan pengenalan kereta api adalah salah satu program yang dirintis sejak tahun 2000 oleh Humas PT Kereta Api (Persero) Daop 2 Bandung, Program tersebut ditujukan sebagai sosialisasi dan edukasi tentang perkeretaapian supaya peserta kegiatan yang mengikutinya dapat mengerti serta memahami dunia perkeretaapian.

Dalam Program ini Humas mensosialisakian dan memberikan penjelasan serta pengarahan kepada peserta kegiatan yaitu anak-anak dari sekolah dasar dan taman kanak-kanak yang mengikutinya. Peserta Kegiatan mendapatkan penjelasan mengenai dunia perkeretaapian, selain itu juga mendapatkan pemahaman cara kerja kereta api serta mengikuti tour kereta api.

Pada mulanya program ini masih sepi peminatnya, akan tetapi sejak tahun 2006 Program pengenalan kereta api sebagai sosialisasi dan edukasi tentang dunia perkeretaapian menjadi daya tarik tersendiri bagi peserta yang mengikutinya hal tersebut Terbukti dari antusiasme peserta kegiatan yang semakin banyak dan sampai sekarang program tersebut menjadi sangat diminati.

Dengan adanya program tersebut diharapkan pengetahuan, pemahaman, dan penjelasan yang diberikan oleh humas PT Kereta Api (Persero) Daop 2 Bandung bisa menjadi daya tarik yang kuat dikalangan peserta kegiatan untuk membentuk sebuah citra positif pada perusahaan.

3.7 Tinjauan Tentang Populasi Peserta Kegiatan Pengenalan Kereta Api

Populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian.

Dalam penelitian ini Populasi adalah peserta kegiatan pengenalan kereta api yang sudah mengikuti kegiatan tersebut terdiri dari 10 Taman Kanak-kanak yang berada di wilayah Bandung yaitu KB/TK Happy Holy Kids, TK Al Istiqomah I, TK-CBE Hosana, Yayasan Logos Little Children Class, Paud/TK AL-Mas'udiyah, TK Plus BIna Esa, KB-RA Pusdai, Play School Binekas, TK Shandy Putra, RA An-Nisa.

Data yang diambil dalam populasi dilihat dari dua sisi, yaitu anak-anak dan Guru. Karena Peserta kegiatan dalam Kegiatan Pengenalan Kereta Api adalah anak-anak dan guru dari Taman Kanak-Kanak tersebut.

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 914 peserta kegiatan. Dengan sampel penelitian 90 peserta kegiatan setelah menggunakan rumus Yamane dengan presisi 10 persen.